

PEDULI LANSIA DAN EKONOMI PADA PANDEMI COVID-19

Alwi Sofyan

STKIP Darussalam Cilacap

M Ilham Rahmani Riyadi

STKIP Darussalam Cilacap

Gladis Wahyu Raydinata

STKIP Darussalam Cilacap

Email: Alwisofyan123@gmail.com

ABSTRAK

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV02) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona ukurannya sangat kecil tidak kelihatan mata, penularannya bisa melalui udara/airbone, bukan hanya melalui droplet/percikan batuk saja. Corona itu makhluk ciptaan Allah SWT berupa virus. Virus itu bisa dikatakan setengah makhluk hidup dan setengah makhluk mati, jika sudah masuk ke tubuh maka akan bermutasi secara genetik. Virus Corona disebut juga Covid-19 telah menjadi perbincangan di segala media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Google, dll. Virus ini bisa menyerang siapa saja mulai dari kalangan bayi hingga lansia dan banyak sekali faktor penyebab terus bertambahnya pasien Covid-19 salah satunya dari ketidaksadaran masyarakat tentang Covid-19 membuat pemerintah dengan mudah mengidentifikasi kasus. Dalam hal ini program pertama yang telah saya laksanakan adalah mengajak para lansia untuk melakukan kegiatan senam sehingga sistem pada tubuh manusia bisa bekerja sebaik mungkin dengan bantuan paparan sinar matahari. Berdasarkan pertumbuhan year on year, sumber pertumbuhan ekonomi indonesia pada triwulan pertama 2020 terbesar pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,53%. Hal ini wajar mengingat dengan adanya anjuran untuk tidak keluar rumah maka banyak orang mengakses pekerjaan, hiburan dan pendidikan melalui teknologi informasi. Jadi untuk program kedua yang telah saya laksanakan adalah pemberian sembako kepada lansia dan masyarakat yang kurang mampu, mengingat di desa yang saya tempatimayoritas mata pencahariannya adalah petani. Dimana sebagian dari mereka ada yang tidak bisa pergi ke sawah dikarenakan karantina mandiri.

Kata kunci : Covid 19, Lansia, Pandemi

ABSTRACT

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV02) is a virus that attacks the respiratory system. The corona virus is very small and invisible to the eye, transmission can be through the air/airborne, not just through cough droplets/sprinkles. Corona is a creature created by Allah SWT in the form of a virus. The virus can be said to be half living and half dead, if it enters the body it will mutate genetically. The Corona virus, also known as Covid-19, has become a topic of conversation on all social media such as Facebook, Instagram,

Twitter, Google, etc. This virus can attack anyone, from infants to the elderly, and there are many factors causing the continued increase in Covid-19 patients, one of which is the public's lack of awareness about Covid-19, which makes it easy for the government to identify cases. In this case, the first program I have implemented is inviting the elderly to do gymnastic activities so that the systems in the human body can work as well as possible with the help of sun exposure. Based on year on year growth, the largest source of Indonesia's economic growth in the first quarter of 2020 was in the information and communication sector by 0.53%. This is reasonable considering that with the advice not to leave the house, many people access work, entertainment and education through information technology. So for the second program that I have implemented is the provision of basic necessities to the elderly and the less fortunate, considering that in the village where I live the majority of the livelihoods are farmers. Where some of them cannot go to the fields due to self-quarantine.

Keywords: Covid 19, Elderly, Pandemic

PENDAHULUAN

Menurut info dan akun resmi Instagram Pemerintah Kabupaten Probolinggo sejak awal tahun 2020 corona virus disease atau covid-19 sudah menyebar dikawasan kabupatn Probolinggo. Pada tanggal 30 april 2020 tercatat 405 Orang Dalam Pemantauan (ODP), 46 orang berstatus sebagai Pasien Dalam Pengawasan (PDP), dan 19 orang dinyatakan positif (Kurniawansyah, H., Amrullah, A., Salahuddin, M., Muslim, M., & Nurhidayati, 2020).

Untuk mengantisipasi tersebarnya virus corona terutama pada kalangan lansia kami mengajak para pemuda Desa Sumbercenteng Dusun Jurang Dalam RT 006 RW 003 berpartisipasi dalam menangani covid-19. Sebab virus corona ukurannya sangat kecil tidak kelihatan mata, penularannya bisa melalui udara/airbone, bukan hanya melalui droplet/percikan batuk saja. Corona itu makhluk ciptaan Allah SWT berupa virus. Virus itu bisa dikatakan setengah makhluk hidup dan setengah makhluk mati, jika sudah masuk ke tubuh maka akan bermutasi secara genetik (Mufida, 2020).

Allah sudah memperingatkan kita semua di Al Qur'an "afala yanduruna ilal ibilikaifa khuliqot" apakah kalian semua tidak melihat (berpikir) bagaimana untadiciptakan?. Ayat ini bermakna khusus umum, menyebut sesuatu yang khusus untuk perkara yang umum. Unta saja kita disuruh berpikir, apalagi virus yang jauh lebih kecil seperti corona (Pratama, L. D., Lestari, W., & Astutik, 2020).

Dampak dari corona virus disease (covid-19) menghambat segi kesehatan dan perekonomian. Dalam membantu segi perekonomian masyarakat yang kurang mampu di Desa Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar kami bekerja sama dengan pihak terkait seperti pemuda desa dan ibu-ibu PKK untuk mendongkrak perekonomian masyarakat kurang mampu terutama pada lansia, bantuan yang akan kami laksanakan dengan pihak terkait seperti pembuatan masker dan pembagian sembako. Dengan adanya program ini masyarakat lebih terbantu dari segi perekonomian masyarakat karena mayoritas penghasilan atau pendapatannya berdampak karena tersebarnya virus corona (Ulya, 2020).

METODE

1. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini, kami melakukan pengamatan langsung lapangan, guna memeriksa jumlah lansia yang ada di desa sumber centeng dusun jurang dalam RT:006 RW:003 melalui informasi dari ketua RT dan RW, dan melaksanakan pengecekan pada para lansia dan masyarakat kurang mampu terkait covid 19 bersama pemuda desa, ibu PKK, dan bidan desa. Dari sekian banyak lansia yang bermukim di desa ini alhamdulillah tidak ada dari lansia yang terancam ODP dan PDP (Yunus, N. R., & Rezki, 2020).

2. Tahap Partisipasi Pemuda Terhadap Lansia Bebas Covid-19

Pada tahap ini kami juga melibatkan pemuda dalam pencegahan lansia bebas covid - 19 ini, dukungan dan ide ide yang kreatif dari pemuda juga kami butuhkan untuk melindungi lansia dari covid 19. Ditengah maraknya pandemik ini kami juga meminta partisipasi pemuda untuk mengadakan senam lansia untuk meningkatkan daya imun tubuh. Peran pemuda untuk bersama sama menghadapi pandemi covid 19 sangat penting dalam memutuskan rantai penyebaran virus (Setyawati, 2020).

3. Tahap membantu perekonomian masyarakat kurang mampu

Pada tahap ini kami meminta bantuan dari pihak yang mampu seperti camat maron yang bermukim di desa kami, disini kami juga membutuhkan anggaran yang akan dikeluarkan dalam pembelian bahan pokok maupun makanan dan partisipasi pemuda dalam membagikannya kepada masyarakat yang kurang mampu khususnya lansia. Untuk bantuan penguatan ekonomi masyarakat (Buana, 2020).

4. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, kami mengevaluasi beberapa hal mengenai terjalannya program tentang bantuan ekonomi terhadap masyarakat yang kurang mampu terutama bagi lansia, dan disini kami juga mengajak pemuda desa untuk terjun langsung menangani lansia bebas covid-19 dan membagikan sembako dari hasil dana yang telah kami peroleh. Disini kami juga bisa mengetahui tingkat kemiskinan yang ada di desa sumber centeng kotanyar. Selain itu kami juga bisa mengetahui jumlah lansia dari usia dan jenis kelamin, hingga lokasi rumah lansia dengan adanya bantuan pemuda desa dan ibu-ibu PKK serta bidan desa.

Evaluasi terhadap partisipasi pemuda dalam membantu perekonomian masyarakat. meminta pendapat dan masukan dari masyarakat sekitar tentang adanya bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu yang telah kami berikan kepada pihak yang lebih membutuhkan khususnya bagi orang lanjut usia dan janda.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Proses Pelaksanaan kegiatan PKM

Sebagaimana program yang telah saya rangkai dalam langkah peduli kepada

masyarakat sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19 dan dampak terhadap perekonomian telah saya laksanakan yakni dengan kegiatan senam dan pemberian sembako.

Langkah pertama dalam melakukan program PKM ini, yakni dengan melakukan kordinasi dan kerja sama dengan perangkat desa setempat. Sebagai warga yang taat aturan, sebelum melakukan program PKM saya meminta izin terlebih dahulu ke Ketua RT setempat. Pada tahap ini perlu dilakukan sebelum melakukan program PKM, karena sebagai mahasiswa yang minim pengetahuan terhadap daerah yang akan dilaksanakan PKM, sehingga perlu bimbingan, kordinasi dan kerja sama dengan pihak penting yang ada di daerah tersebut. Pada tahap ini sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, walaupun ada beberapa kendala dan salah satunya adalah sulitnya bertemu dengan perangkat desa dan Ketua RT setempat, walaupun demikian pada tahap kordinasi ini bisa terealisasi sesuai dengan rencana.

Langkah kedua dalam melakukan program PKM ini, yakni melaksanakan kegiatan senam yang didukung oleh pemuda desa (karangtaruna), terkait adanya Covid 19 mengetahui bahwa yang paling rentan terkena virus corona adalah lansia. Untuk itu kami melaksanakan kegiatan senam ini hanya untuk lansia supaya imun kekebalan tubuh tetap terjaga dengan baik. Walaupun sangat sulit untuk bertemu dengan para lansia, sebab keadaan mereka yang tidak begitu memungkinkan dan mereka berada pada jam tidurnya. Para lansia yang tidak bisa berdiri lama kami hanya melakukan senam pergerakan tangan saja supaya otot-otot mereka terasa enteng dan tidak menyebabkan nyeri.

Langkah ketiga dalam melakukan program PKM ini, yakni tahap pembagian sembako kepada para lansia dan masyarakat yang kurang mampu. Adanya Covid-19 yang merubah keadaan dengan sekejap mempengaruhi kesehatan dan perekonomian masyarakat. Pada tahap ini saya dibantu oleh para pemuda desa untuk membagikan sembako kepada lansia dan masyarakat yang kurang mampu. Tahap pembagian sembako ini kami didukung penuh oleh Ketua RT, Ketua ibu PKK, dan pemuda desa setempat.

Langkah keempat dalam melakukan program PKM ini, yakni tahap pelaksanaan, pada tahap ini saya terjun langsung kelapangan untuk mengetahui jumlah lansia dan masyarakat yang kurang mampu, hasilnya ada sebagian lansia dan masyarakat yang kurang mampu. Target utama dalam melakukan kegiatan senam untuk lansia dan pembagian sembako adalah peduli akan adanya Covid 19, saya dan para pemuda desa bergerak dalam segi kesehatan dan perekonomian masyarakat didesa setempat. Proses ini dilakukan agar bisa membantu para lansia bebas dari virus corona dan menyokong perekonomian masyarakat. Menyadari masyarakat akan bahaya dan dampak yang disebabkan oleh Covid-19.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Nurul Jadid ini kurang lebih selama 1 bulan lamanya mulai dari pendaftaran online di siamtek, upload proposal kegiatan sampai dengan pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini dilakukan didesa sendiri yakni Dusun Jurang Dalam Desa Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Kegiatan PKM ini sesuai prosedur yang telah dibuat sebelumnya walaupun ada sebagian yang tidak sesuai namun semuanya bisa terlaksana dengan baik.

Langkah terakhir dalam melakukan program PKM ini, yakni tahap evaluasi, pada

tahap ini saya mengevaluasi terkait program yang telah saya lakukan yaitu melaksanakan kegiatan senam dan pembagian sembako, saya meriview sebagian masyarakat terkait program yang telah dilaksanakan, apakah masyarakat sudah cukup paham dengan program yang saya jalankan atau malah tidak membawa dampak apapun buat mereka. Selain itu saya melihat tanggapan dari perangkat desa setempat, hasilnya cukup memuaskan.

B. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentu ada pendukung dan penghambatnya, terlaksananya kegiatan yang telah saya lakukan bukan berarti berjalan sempurna. Meskipun target waktu terselesaikannya program telah tercapai dan sesuai dengan tujuan, namun terdapat faktor faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan yang direncanakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Penghambat

- a. Pada waktu pelaksanaan kurang tepat karena beriringan dengan aktivitas kerja penduduk sehingga sulit sekali untuk bertemu dengan masyarakat di rumahnya untuk melakukan penyuluhan dari rumah ke rumah. Oleh karena itu tidak dimungkinkan untuk melaksanakan secara tepat sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya.
- b. Penyesuaian waktu pelaksanaan program dengan aktivitas masyarakat sehingga dalam pelaksanaan program mendapat sedikit hambatan.
- c. Sulitnya membudayakan ketepatan waktu karena memiliki kesibukan pribadi, sehingga kegiatan tidak terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Cuaca yang tidak mendukung menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan PKM.
- e. Adanya salah satu warga yang positif Covid-19 sehingga menghambat kegiatan yang sudah saya rancang.

2. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, adapula faktor-faktor pendukung diantara sebagai berikut:

- a. Kebijakan Ketua RT dan perangkat desa yang telah menyetujui dan mengesahkan program kerja PKM.
- b. Kebijakan masyarakat yang juga menyetujui adanya program kerja PKM.
- c. Tanggapan positive dalam melakukan program PKM menjadi penyemangat bagi saya untuk melakukan kegiatan senam dan pembagian sembako di Dusun Jurang Dalam Desa Sumbercenteng Kecamatan Kotaanyar.
- d. Warga juga banyak memberi masukan dengan berhadapan langsung pada para lansia.
- e. Dukungan keluarga terutama Orang tua yang memberikan semangat dalam melakukan program kerja PKM.

- f. Kekompakan dan Kerja sama mahasiswa yang se-desa dalam tema yang berbeda untuk melakukan kordinasi dengan pihak yang terkait terutama Ketua RT
- g. Dukungan finansial dari Ketua RT dan Ketua PKK setempat.
- h. Antusias pemuda desa (karang taruna) dalam mensukseskan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Universitas Nurul Jadid.
- i. Mendapat dukungan moral dari Tokoh Agama setempat sehingga mejadi penyemangat tersendiri bagi saya pribadi.
- j. Antusias warga saat melaksanakan kegiatan senam dan pembagian sembako

C. Rencana tahap selanjutnya

Setelah program demi program yang sudah dibuat tercapai sesuai dengan prosedur, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi keberhasilan program yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Apakah sudah berjalan dengan baik dan membawa dampak positive bagi masyarakat atau malah sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan dari program PKM yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

SIMPULAN

Virus corona ukurannya sangat kecil tidak kelihatan mata, penularannya bisa melalui udara/airbone, bukan hanya melalui droplet/percikan batuk saja. Corona itu makhluk ciptaan Allah SWT berupa virus. Virus itu bisa dikatakan setengah makhluk hidup dan setengah makhluk mati, jika sudah masuk ke tubuh maka akan bermutasi secara genetik. Allah sudah memperingatkan kita semua di Al Qur'an " afala yanduruna ilal ibili kaifa khuliqot" apakah kalian semua tidak melihat (berpikir) bagaimana unta diciptakan?. Ayat ini bermakna khusus umum, menyebut sesuatu yang khusus untuk perkara yang umum. Unta saja kita disuruh berpikir, apalagi virus yang jauh lebih kecil seperti corona.

Pelaksanaan program PKM, yakni melakukan kegiatan senam untuk meningkatkan daya tahan tubuh bagi lansia, dan melaksanakan kegiatan pembagian sembako untuk mendongkrak perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Melakukan evaluasi terkait program yang telah saya lakukan yaitu melakukan kegiatan senam dan pembagian sembako kepada masyarakat. Selain itu saya melihat tanggapan dari perangkat desa setempat, hasilnya cukup memuaskan.

Manfaat dari program yang telah dilaksanakan yakni mengajarkan pada para lansia untuk tetap menjaga daya tahan tubuh dan membantu dalam bidang perekonomian yang kian merosot akibat adanya Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization 2021 COVID. (2021).

S. Singu, A. Acharya, K. Challagundla, and S. N. Byrareddy, "Impact of Social Determinants of Health on the Emerging COVID-19 Pandemic in the United States," *Front. Public Heal.*, vol. 8, Jul. 2020, doi: 10.3389/FPUBH.2020.00406/FULL.

G. Maggi et al., "Mental health status of Italian elderly subjects during and after quarantine for the COVID-19 pandemic: a cross-sectional and longitudinal study," *Psychogeriatrics*, vol. 21, no. 4, pp. 540–551, Jul. 2021, doi: 10.1111/PSYG.12703.

M. Anderson, M. Mckee, and E. Mossialos, "Developing a sustainable exit strategy for COVID-19: health, economic and public policy implications," *J. R. Soc. Med.*, vol. 113, no.5, pp. 176–178, May 2020, doi: 10.1177/0141076820925229.

P. Puspitasari, E. Rinata, and A. Salim, "Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Pola Hidup Sehat," *JPM (Jurnal Pemberdaya Masyarakat)*, vol. 4, no. 1, pp. 376–382, May 2019, doi: 10.21067/JPM.V4I1.3258.

BPOM, Republik Indonesia, (2021).

Kementerian Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, (2020).

X. Zhou, J. Zhu, and T. Xu, "Clinical characteristics of coronavirus disease 019 (COVID-19) patients with hypertension on renin–angiotensin system inhibitors," *Clin. Exp. Hypertens.*, pp. 656–660, 2020, doi: 10.1080/10641963.2020.1764018.

Nursastri, S.A "Faktor Risiko Covid19, Dari Usia Sampai Penyakit Bawaan," (2020).

Wahyudi ER, Dwimartutie N, "Vaksinasi pada usia lanjut" (2017).

T. Sari, D. Daryanto. (2021). "Edukasi Lansia Sehat Dan Bahagia (SMART) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tempino Muaro Jambi. *Logista : Jurnal Ilmiah Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 5(1), pp 35-41. <https://doi.org/10.25077/logista.5.1.35-41.2021>